

**PEMBELAJARAN TARI SELAPANAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI SMK NEGERI 1  
BAKAUHENI**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**DIANA KUSUMA PUTRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

**PEMBELAJARAN TARI SELAPANAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI SMK NEGERI 1  
BAKAUHENI**

**Oleh**

**DIANA KUSUMA PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### PEMBELAJARAN TARI *SELAPANAN* MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI SMK NEGERI 1 BAKAUHENI

Oleh

**Diana Kusuma Putri**

Pembelajaran tari *selapanan* menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuan, gaya belajar siswa dan minat di SMK N 1 Bakaueni. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran tari *selapanan* menggunakan model *Discovery Learning* di SMK N 1 Bakaueni. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran tari *selapanan* menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMK N 1 Bakaueni dilakukan dalam tiga langkah yaitu *Stimulation* (memperhatikan) yakni guru menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan tentang seni tari dan tari *Selapanan* dan siswa memperhatikan pertanyaan untuk bisa menjawab pada tahap menganalisis. *Analysis* (menganalisis) siswa mampu menjawab dan menganalisis materi berupa pengertian tari, sejarah tari, dan ragam gerak tari *Selapanan*. *Verification* (pembuktian) siswa mampu membuktikan hasil analisis secara praktik yaitu memperagakan seluruh ragam gerak tari *Selapanan*. Serta berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran telah dihitung skor 3 dengan nilai 74 dan mendapat kriteria cukup.

**Kata Kunci:** tari *selapanan*, *discovery learning*, pembelajaran

## **ABSTRACT**

### **SELAPANAN DANCE LEARNING USING DISCOVERY LEARNING LEARNING MODEL AT SMK NEGERI 1 BAKAUHANI**

**BY**

**Diana Kusuma Putri**

Selapanan dance learning using *Discovery Learning* learning model is one way to determine the ability, learning style and interest in SMK N 1 Bakaueni. The purpose of this study was to determine the process and learning outcomes of Selapanan dance using the *Discovery Learning* model at SMK N 1 Bakaueni. This study used descriptive qualitative method. The data obtained in trough of observations, interviews and documentation and then analyzed the data through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that learning of Selapanan dance using the *Discovery Learning* learning model at SMK N 1 Bakaueni is carried out in three stages, namely Stimulation (paying attention) namely the teacher stimulates students by asking questions about the art of dance and Selapanan dance and students pay attention to questions to be able to answer at the analyzing stage. Analysis (analyzing) students are able to answer and analyze material in the form of understanding dance, dance history, and the variety of Selapanan dance movements. Verification (proof) students are able to prove the results of the analysis in practice, namely demonstrating all the various movements of the Selapanan dance. And based on the results of observations of the learning process, a score of 3 has been calculated with a value of 74 and has received sufficient criteria.

**Key Words :** *Selapanan dance, discovery learning, learning*

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN TARI SELAPANAN  
MENGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN DISCOVERY  
LEARNING DI SMK N 1 BAKAUHENTI**

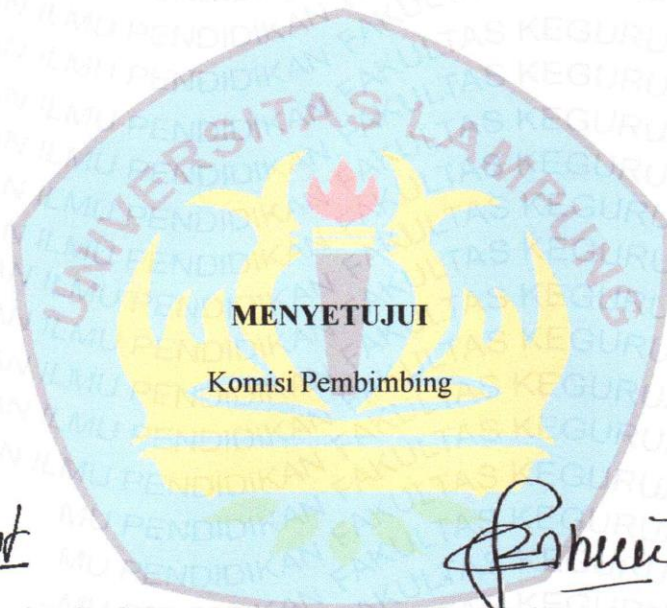
Nama Mahasiswa : **Diana Kusuma Putri**

No. Pokok Mahasiswa : **1713043039**

Program Studi : **PENDIDIKAN TARI**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19840421 200812 2 001

**Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn**  
NIK. 19801001 200501 2 002

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

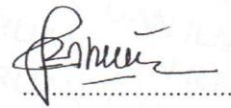
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

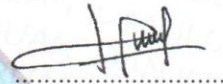
Ketua : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd**



Sekretaris : **Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Indra Bulan, S.Pd., M.A**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Juli 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Bahwa penulis yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Diana Kusuma Putri

NPM : 1713043039

TempatTanggal Lahir : Bandar Lampung, 29 Desember 1998

Alamat : Jl. ST. Badarudin II Susunan Baru RT 003 LK II No. 27,  
Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pembelajaran Tari Selapanan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Smk Negeri 1 Bakauheni**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2021 sampai dengan 31 Februari 2021. Skripsi ini bukan hasil menjiplak, dan atau pun hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terjadi kesalahan, penulis bersedia menerima/sanksi akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Juli 2021



Diana Kusuma Putri

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 Desember 1998, yang merupakan anak pertama dari tiga saudara, pasangan Bapak Bardiman dan Ibu Sulistiani. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Susunan Baru yang diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari dengan jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Kemudian di tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Way Petai, Kecamatan Sumber Jaya, kabupaten Lampung Barat dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dan pada februari 2021 penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bakauheni untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



## **MOTTO**

“Tujuan pendidikan itu mempertajam kecerdasan,memperkokoh  
kemauan serta memperhalus perasaan”

(Tan Malaka)

“ Inti dari semua seni yang indah, semua seni yang hebat, adalah rasa  
syukur”

(Friedrich Nietzsche)

“ Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”

(Ki Hadjar Dewantara)

**PERSEMBAHAN**  
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW. Hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang dan gelap telah engkau berikan secercah cahaya terang kepada hamba. Segala rasa terima kasih selalu tercurah dalam relung hati hamba, kini baru hamba mengerti arti kesabaran dalam penantian dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai bukti tanda cinta kasihku kepada:

1. Ibuku tersayang Sulistiani, engkau adalah pelita kesuksesan dalam hidupku, banyak beban sedari kecil aku di besarkan dengan kedua tangan lemah itu yang telah engkau rasakan tanpa mengeluh kepada anak-anaknya. Motivasi dan semangat yang selalu tercurahkan darimu selalu kujadikan motivasi untuk sukses suatu hari nanti dan menaikan derajat ibuku.
2. Ayahanda ku tercinta Bapak Bardiman. Yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat untuk terus belajar dari kesalahan dan kekalahan sehingga mampu bangkit dari kekurangan.

3. Adik-adiku tercinta Leli Handayani dan Ibnu Fahmi. Sebagai pacuan semangat masa depan yang harus aku wujudkan impian impian kalian Yang selalu mengajarkan ku banyak hal untuk berjuang, berpikir maju dan mendukung kegiatan positif yang kulakukan.
4. Kakek dan Nenekku tercinta, Sungkowo dan Paryuni terima kasih atas dukungannya sedari kecil hingga besar.
5. Guru- guru yang mengajarkanku dari SD, SMP, Hingga SMA, serta para dosen dibangku kuliah. Tanpa kalian aku tidak akan bisa berdiri sampai dititik ini.
6. Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang banyak memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Pembelajaran Tari Selapanan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di SMK N 1 Bakauheni” ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Susi Wendhaningsih., S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran, ilmu, motivasi & waktu yg diberikan dalam membimbing penulis.
2. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing II, terimakasih atas kesabaran, ilmu motivasi, waktu dan semangat yang tak henti diberikan dalam proses membimbing penulis.
3. Indra Bulan, S.Pd., M.A., selaku pembahas terimakasih telah memberikan ilmu, nasihat, motivasi, pengalaman yang tak ternilai harganya.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari sekaligus dosen di Universitas Lampung, Terima kasih bapak atas bimbingan dan dukungannya.
5. Dr. Nurlakson Eko Rusminto, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Prof. Dr. Patuan Raja., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Lampung.

7. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung masa bhakti 2020-2021 yang telah berkenan untuk membantu penulis selama proses perkuliahan di Universitas Lampung.
8. KEMENRISTEK DIKTI melalui Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan biaya pendidikan BIDIKMISI selama kurun waktu 4 tahun sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ditingkat S1.
9. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum, Hasyimkan, S.Sn., M.A., Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Indra Bulan, S.Pd., M.A., Nabilla Kurnia Adzan., S.Pd., M.Pd, Dwi Tiya Juwita, M.Pd, Lora Gustia Ningsih, M.Sn, Ricky Warman Putra, S.Sn, Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd., dan dosen Pendidikan Seni Musik terimakasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung.
10. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengajar, dan membimbing mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2017 dari semester I-VII.
11. Pihak SMK Negeri 1 Bakauheni Lampung Selatan Sukijo, S.Pd. selaku kepala sekolah, Atik Resmiati, S.Sos selaku kepala tata usaha, Yusnida Febriany, S.Pd., M.Pd. selaku waka kesiswaan, Sofiantie, S.Pd. selaku waka kesiswaan, Sujadi, S.Pd. selaku waka humas, Fauzie Purnomo S., S.Pd., Gr. selaku waka sapras, Anggun Suri Levina, S.Pd. selaku guru seni budaya, selaku siswa siswi yang terlibat yakni Yoga Satwika, Ngakan Ketut R, I Nyiman Sutitra, Made Aldi, I Kadek Ganesa Aj, I Wayan Surya F, ni Wayan

Novita Ayu, Egi Aprilia, Fenti Aprilia, Misnawati, Suci Rahmadani, Lidya Anggelita, Anisa Fitri, Della Rahmawati, Vita Yustari, Muhrizi, terimakasih atas kerjasama dan bantuannya dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

12. Keluarga besar yang menjadi sumber kebahagiaan, Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Sepupu, Keponakan, terimakasih atas dukungan yang diberikan.
13. Yovi Sanjaya S.Pd, Feri setiawan, Mega suci lestari, Aji maewan atmaji, Mastiani sepfetri, Resi aprilisa, Elisa putri, Wahidah sheila nuraini, Destina putri rahayu, Zulvia nawang sari, Mahesa farda illa, Roby Saputra, Anastasya Galuh dea premitha, Nike rositalisa ramadhini, Meirendi Handika, Viola Silvyana Sidhi. yang sudah menjadi keluarga bagi penulis, terimakasih telah menjadi penyemangat, pemberi masukan, dan menjadi teman setia dalam setiap kondisi. Terimakasih banyak atas kebersamaan yang kita lalui dari masa propti sampai masa menyusun skripsi dan semoga persahabatan ini terus berlanjut sampai kapanpun.
14. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2017.
15. Kakak-kakak angkatan 2008-2016 serta adik-adik angkatan 2018-2020 yang saya sayangi terima kasih atas pelajaran dan kerja samanya.
16. Teruntuk Mas Jaya dan kak asep, terimakasih banyak karena telah bersabar dan selalu menyempatkan waktu serta selalu membantu dalam hal pemberkasan.
17. Seluruh staf dan bidang akademis kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.
18. Untuk keluarga besar Bapak dan Ibu Nawawi, aa Ghali, teteh Ayu, dedek Nia

yang sudah bersedia memberiku tempat tinggal saat penulis melaksanakan penelitian skripsi kurang lebih 1 bulan yang menyayangi dan menjaga layaknya keluarga sendiri, terima kasih banyak sudah menjadikan penulis sebagai anggota keluarga untuk selamanya.

19. Tak lupa terima kasih kepada mantan pacar penulis Eko wardoyo yang sempat banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, maaf sudah mengecewakanmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 26 juli 2021

Penulis



Diana Kusuma Putri

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori .....	8
2.2.1 Pembelajaran.....	8
2.2.2 Teori Belajar Konstruktivisme.....	9
2.3 Tujuan Pembelajaran .....	9
2.4 Model Pembelajaran.....	10
2.4.1 Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	10
2.4.2 Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	11
2.4.3 Langkah Operasional Proses Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	12
2.4.4 Peran Guru dalam Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	14



2.4.5 Kelebihan dan Kelemahan <i>Discovery Learning</i> .....	14
2.5 Seni Tari .....	17
2.5.1 Fungsi Tari.....	17
2.5.2 Jenis Tari.....	18
2.6 Tari <i>Selapanan</i> .....	18
2.6.1 Sejarah Tari <i>Selapanan</i> .....	19
2.6.2 Ragam Gerak Tari <i>Selapanan</i> .....	20
2.6.3 Properti Tari <i>Selapanan</i> .....	26
2.6.4 Kostum Tari <i>Selapanan</i> .....	26
2.6.5 Pola Lantai Tari <i>Selapanan</i> .....	29
2.7 Kerangka Berpikir .....	31
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Fokus Penelitian .....	34
3.3 Sumber Data .....	34
3.3.1 Data Penelitian.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.4.1 Observasi .....	35
3.4.2 Wawancara.....	35
3.4.3 Studi Dokumentasi.....	36
3.5 Instrumen Penelitian.....	36
3.6 Analisis Data .....	42
3.6.1 Reduksi Data.....	42
3.6.2 Penyajian Data .....	42
3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....	43
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.1 Data Sekolah.....	44
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahas.....	45
4.2.1 Permohonan Izin .....	45

4.2.2 Pertemuan Pertama .....	47
4.2.3 Pertemuan Kedua.....	51
4.2.4 Pertemuan Ketiga.....	55
4.2.5 Pertemuan Keempat.....	60
4.2.6 Pertemuan Kelima.....	65
4.3 Temuan Penelitian.....	73
<b>V. SIMULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1 Simpulan.....	75
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 2.1 Ragam gerak tari <i>selapanan</i> putri .....	20
Tabel 2.2 Ragam gerak tari <i>selapanan</i> putra .....	23
Tabel 2.3 Kostum tari <i>selapanan</i> putri.....	27
Tabel 2.4 Kostum tari <i>selapanan</i> putra .....	28
Tabel 2.5 Pola lantai tari <i>selapanan</i> .....	29
Tabel3.1 Lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i> .....	36
Tabel3.2 Penentuan patokan untuk persentase skala lima. ....	39
Tabel3.3 Lembar pengamatan aktivitas pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i> . ....	40
Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran Tari <i>Selapanan</i> Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> di SMK N 1 Bakauheni.....	48
Tabel4.2 Lembar Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i> . ....	50
Tabel4.3 Kegiatan Pembelajaran Tari <i>Selapanan</i> Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> di SMK N 1 Bakauheni.....	52
Tabel4.4 Lembar Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i> . ....	54
Tabel4.5 Kegiatan Pembelajaran Tari <i>Selapanan</i> Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> di SMK N 1 Bakauheni.....	56
Tabel4.6 Lembar Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i> . ....	59
Tabel 4.7 Kegiatan Pembelajaran Tari <i>Selapanan</i> Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> di SMK N 1 Bakauheni.....	61
Tabel4.8 Lembar Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i> . ....	63
Tabel4.9 Kegiatan Pembelajaran Tari <i>Selapanan</i> Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> di SMK N 1 Bakauheni.....	66
Tabel4.10 Lembar Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i> . ....	69
Tabel4.11 Akumulasi Hasil Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i> .....	70

Tabel4.12 Lembar Penilaian Tes Praktik.....	71
Tabel4.13 Lembar Pengamatan Tes Praktik.....	72

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Pembelajaran pada pertemuan pertama.....	47
Gambar 4.2 Proses pembelajaran pada pertemuan kedua.....	51
Gambar 4.3 Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga.....	55
Gambar 4.4 Proses pembelajaran pada pertemuan keempat.....	60
Gambar 4.5 Proses pembelajaran pada pertemuan kelima.....	65

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak lainnya, anak dengan sumber belajar serta anak dengan pendidik (Gustiani, 2013: 1). Kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Jazuli, 2011). Proses pembelajaran memerlukan multiperan guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalihan keterampilan serta merupakan satu satunya sumber belajar, tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih yang membelajarkan anak didik.

Pendidikan seni budaya di sekolah di harapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Melalui pembelajaran seni budaya, peserta didik lebih mengenal dan menghargai seni budaya daerahnya sendiri. Hal tersebut jarang juga didapati pada beberapa peserta didik yang telah memiliki bakat dalam bidang kesenian contohnya seni tari. Untuk menunjang tersalurkannya bakat serta minat pihak sekolah menyediakan wadah sebagai tempat siswa siswi dalam meluapkan bakat dan minatnya tersebut dalam bentuk ekstrakurikuler seni tari.

Seni tari pada ekstrakurikuler di SMK N 1 Bakauheni memiliki antusias yang cukup diminati khususnya murid perempuan, adapun bagi murid laki-laki yang mengikuti ekstrakurikuler tari dengan tujuan menambah nilai pelajaran seni budaya di kelas. Diketahui saat era pandemi *Covid-19* yang mengharuskan melakukan pembelajaran secara daring namun SMK N 1 Bakauheni melaksanakan pembelajaran luring untuk kegiatan praktik, dengan syarat memperketat peraturan untuk mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak. Berdasarkan kesempatan itu guru ekstrakurikuler tari memasukan materi pembelajaran tari *Selapanan*, sebagai tari turun temurun yang saat ini tidak banyak orang mengetahui, pentingnya bagi siswa maupun siswi untuk mempelajari supaya mereka paham mengenai *tari Selapanan* dan mampu menarikannya dalam upaya pelestarian budaya daerah. Pastiya dalam pembelajaran ini diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat dalam menunjang tujuan serta hasil pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran adalah cara atau pedoman yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar (Wetty, 2011: 5). Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa (W.Oktaliana, dkk. / JPS, 2019). Salah satu model yang di gunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian kali ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* atau penemuan adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri (Gustiani, 2013: 6). Pendapat lain berbunyi model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif (Dewi,

2018). Dari uraian beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dalam mencari materi belajar sebagaimana guru hanya sebagai fasilitator pelengkap saja. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diaplikasikan terhadap pembelajaran guna menciptakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020 dengan Saudari Anggun Suri Levina selaku peneliti terdahulu mengenai masyarakat Lampung beradat *saibatin* yang sudah melakukan wawancara oleh pihak Keratuan Darah Putih. Masyarakat *saibatin* khususnya Keratuan Darah Putih adat istiadat dalam upacara mereka tidak terlepas dari seni tari. Keratuan Darah Putih juga, memiliki berbagai macam upacara ritual daur hidup.

Menurut penasehat Keratuan Darah Putih di era globalisasi saat ini pihak Keratuan Darah Putih memberi kebijakan, dikarenakan penari yang pernah menarikan tari *Selapanan* saat ini sudah bertambah usia dan berumur 56 tahun dan banyak yang menetap di luar dari desa kuripan, menurut penasehat Keratuan Darah Putih jika tarian *Selapanan* ini ditampilkan tahun 2028 maka penari yang pernah menarikan nya rata-rata berumur 66 tahun maka penari akan kesulitan untuk mengingat ragam gerak serta pola lantai tari *Selapanan* dari situlah perlu adanya regenerasi agar tarian *Selapanan* akan tetap ada dan dapat diwariskan dari generasi kegenerasi, nantinya diharapkan tari *Selapanan* dikenal dan diajarkan kemasyarakat diluar Keratuan Darah Putih agar nanti masyarakat dan generasi muda ikut serta dalam pelestarian budaya Lampung karena tari *Selapanan* merupakan warisan tak benda dari Keratuan Darah Putih.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait pembelajaran tari *Selapanan* menggunakan model *Discovery Learning* pada ekstrakurikuler di SMK N 1 Bakauheni. Hal lain diharapkan dari hasil penelitian akan menjadi contoh pembelajaran seni budaya daerah setempat,



terutama di sekolah-sekolah yang ada di Lampung Selatan untuk memasukan pokok pembelajaran tari *Selapanan*. Supaya tari *Selapanan* bisa ditarikan dengan masyarakat umum guna menunjang pelestarian budaya daerah setempat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran tari *Selapanan* menggunakan model *Discovery Learning* di SMK N 1 Bakauheni ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari *Selapanan* menggunakan model *Discovery Learning* di SMK N 1 Bakauheni ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Selapanan*, dan hasil pembelajaran tari *Selapanan* menggunakan model *Discovery Learning* di SMK N 1 Bakauheni.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharap dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

Secara teoritis:

1. Penelitian ini diharap dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi penelitian di bidang seni tari.
2. Peserta didik untuk dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan, serta melestarikan kebudayaan tari *Selapanan*.
3. Pelatih ekstrakurikuler untuk terus aktif dan menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang efektif digunakan untuk pembelajaran tari.
4. Terhadap sekolah lain agar menjadikan tari *Selapanan* menjadi pokok pembelajaran seni budaya.
5. SMK N 1 Bakauheni dapat terus melakukan pembelajaran tari *Selapanan* kepada murid-murid guna membantu melestarikan kebudayaan masyarakat Lampung beradat *saibatin*.

Secara praktis:

1. Tari *Selapanan* bisa di tarikan secara umum, bukan hanya keturunan *keratuan darah putih*.
2. Bagi masyarakat daerah agar lebih mengenal dan mau mengakui serta meneruskan kebudayaan daerah.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian.

#### **A. Subjek Penelitian**

Pelatih ekstrakurikuler tari di SMK N 1 Bakauheni yang juga pernah melakukan penelitian mengenai Keratuan Darah Putih dan tari *Selapanan*, peserta didik pada ekstrakurikuler tari di SMK N 1 Bakauheni yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini yaitu pembelajaran tari *Selapanan* menggunakan model *Discovery Learning* di SMK N 1 Bakauheni.

#### **C. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Bakauheni dan Keratuan Darah Putih.

#### **D. Waktu Penelitian**

Dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021, dengan satu bulan penelitian atau 5 kali pertemuan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diharapkan agar dapat menunjukkan pembaruan penelitian serta untuk membedakan dengan penelitian terdahulu yang sejenis, maka berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, berikut adalah penelitian terdahulu beserta penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Pembelajaran Tari *Halibambang* Menggunakan model *Discovery Learning* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 8 Bandar Lampung oleh Mega Gusti Kurnia (2016). Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan model *Discovery Learning* pada ekstrakurikuler di SMP N 8 Bandar Lampung. Kesamaan yang ada pada penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang dipakai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut proses pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan model *Discovery Learning* pada kegiatan ekstrakurikuler, kurang membantu siswa dalam pembelajaran tari. Idealnya pola pikir untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum terfikirkan ketika ditugaskan untuk menganalisis suatu permasalahan tanpa mendapatkan bimbingan dari guru. Terbukti siswa kurang aktif dalam mencari materi.

2. Pembelajaran Tari *Selapanan* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan oleh Anggun Suri Levina (2018). Fokus permasalahan yakni penerapan metode *Demonstrasi* pada pembelajaran tari *Selapanan*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode *Demonstrasi* peserta didik sanggar Intan Desa Kuripan lebih rileks saat menerima materi, dan pelatih aktif dalam berinteraksi. Pada penelitian ini yang membedakan adalah objek penelitian dan model pembelajarannya, penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* dalam penerapan pengajaran di sanggar Intan Desa Kuripan sedangkan penelitian saat ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dan dalam ruang lingkup sekolah sebagai tempat pendidikan formal.

3. Pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* di SMA N 7 Bandar Lampung oleh Rien Gusmi Marisa (2015). Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* pada ekstrakurikuler di SMA N 7 Bandar Lampung. Kesamaan yang ada pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran yang dipakai.

Sedangkan pembedanya terletak dari hasil penelitian dimana penelitian terdahulu mendapat hasil bahwa SMA N 7 Bandar Lampung dalam penerapan pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model yang sama tidak begitu baik hasilnya.

Dari ketiga skripsi di atas yang akan menjadi pembedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dari tari *Selapanan* sebagai salah satu tarian tradisi turun termurun yang memang tidak sembarang orang bisa menarikan dan mulai di aplikasikannya ke dunia pendidikan formal sebagai upaya pelestarian budaya menggunakan model *Discovery Learning*. Hal yang diharapkan berhasil dipahami

oleh siswa maupun siswi yang memang belum memiliki *basic* menari sebelumnya.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik (Faizah, 2020: 18). Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan bentuk aktualisasi kurikulum resmi (*official curriculum*), sehingga isi pengalaman belajarnya dapat sampai kepada peserta didik sebagai sarannya (Kusumastuti, 2014: 8). Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya atau proses kegiatan yang mengacu pada perubahan tingkah laku dengan peserta didik sebagai sarannya. Pembelajaran berfokus pada hasil perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam penerapannya, proses pembelajaran membutuhkan perangkat pembelajaran baik berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, serta metode pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran membutuhkan guru sebagai fasilitator (memberikan fasilitas atau jalan keluar apabila siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran), informator (menyampaikan pengetahuan atau menyampaikan materi), serta guru sebagai motivator (memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran). Kemampuan siswa meregulasi-diri dalam proses belajarnya merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar siswa (Arjanggi, 2010: 92). Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

### 2.2.2 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun makna terhadap apa yang di pelajarnya dengan fakta-fakta yang diajarkan (Borich dan Tambari, dalam Royer, 2007: 80). Belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya di perluas melalui konteks yang terbatas. Pembelajaran penemuan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivisme. pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa untuk mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.

Dalam penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme, Baharudin dalam buku yang berjudul “Teori Belajar Dan Pembelajaran”. Dalam pengaplikasiannya, penggunaan teori ini berhubungan dengan penggunaan model *Discovery Learning* karena sama-sama melibatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran dengan menciptakan sesuatu sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Teori konstruktivisme di gunakan untuk melihat proses serta hasil pembelajaran tari *Selapanan* menggunakan model *Discovery Learning* pada saat kegiatan ekstrakurikuler, yang berlangsung selama 5 (lima) kali pertemuan saat penelitian di SMK N 1 Bakauheni.

### 2.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan model belajar, alat, sumber dan alat evaluasi (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 343). Tujuan pembelajaran merupakan capaian hasil yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu tujuan belajar pada penelitian ini mengharapkan hasil pembelajaran menggunakan model *Discovery*

*Learning* bisa berhasil dan memudahkan para peserta didik menerima materi maupun menjalankan proses kegiatan belajar sesuai dengan apa yang di harapkan.

## **2.4 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Guna mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dan memadai, diperlukan kreativitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Model pembelajaran kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kreativitas guru dapat menjadi *entry point* dalam upaya meningkatkan proses pembelajarannya (Hosnan, 2014: 337).

### **2.4.1 Model Pembelajaran *Discovery Learning***

*Discovery Learning* adalah suatu model belajar dimana siswa diharapkan agar mengorganisir sendiri materi pelajaran yang diberikan. Pada pembelajaran dengan model ini, guru harus memberikan kesempatan murid untuk menjadi seorang *problem solver* (Rofiqoh, 2015: 13). Pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) adalah pembelajaran yang bila mana materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang direkayasa oleh guru (Wulandari, 2017: 55). (Hosman, 2014) dalam buku yang berjudul 'Pendekatan *saintifik* Dan *Kontektual* Dalam Pembelajaran Abad 21; Model pembelajaran *Discovery Learning* (pembelajaran melalui penemuan) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model yang di definisikan sebagai

proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi di harapkan siswa mengorganisasi sendiri. Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Hendaknya guru harus memberi kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, *historin*. Bahan ajar tidak di berikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintergrasikan, mereorganisasikan, bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Sedangkan *problem solving* sendiri pada tahap ini berposisi sebagai pemberi tekanan pada kemampuan masalah.

#### **2.4.2 Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning***

(Bell dalam Hosman 2014: 284) dalam buku yang berjudul ‘Pendekatan *Saintifik* Dan *Kontektual* Dalam Pembelajaran Abad 21; mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni.

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlihat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- b. Melihat pembelajaran dalam penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- c. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.



- d. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang di pelajari melalui pertemuan lebih bermakna.

### 2.4.3 Langkah Operasional Proses Pembelajaran *Discovery Learning*

(Hosman, 2014) dalam buku yang berjudul ‘Pendekatan *Saintifik* Dan *Kontektual* Dalam Pembelajaran Abad 21; Menjelaskan langkah persiapan mengaplikasikan teknik *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya, belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang harus di pelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk di pelajari siswa.
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif ikonik sampai ke simbolik.

langkah pelaksanaan mengaplikasikan teknik *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan proses belajar mengajar (PBM) dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

b) Analysis (menganalisis/identifikasi masalah)

setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

c) *Data collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya (Syah dalam Hosman 2014 : 290). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik di beri kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang diperoleh para siswa baik melalui wawancara,observasi dan sebagainya, lalu di tafsirkan. Semua informasi hasil wawancara, bacaan, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu

e) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. *Verification* menurut bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f) *Generalization* (menarik kesimpulan / generalisasi)

Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan konsep umum didalam pembelajaran.

#### **2.4.4 Peran Guru dalam Pembelajaran *Discovery Learning***

(Hosman, 2014) dalam buku yang berjudul ‘Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 ; Menjelaskan beberapa peranan guru dalam pembelajaran dengan penemuan,yakni sebagai berikut.

1. Merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu berpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk di selidiki para siswa.
2. Menyajikan materi pembelajaran yang di perlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah. Sudah seharusnya materi pelajaran itu dapat mengarah pada pemecahan masalah yang aktif dan belajarpenemuan, misalnya dengan menggunakan fakta-fakta yang berlawanan.
3. Guru juga harus memperhatikan cara penyajian yang enaktif, dan simbolik.
4. Apabila siswa memecahkan masalah secara teoretis, maka guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor. Guru hendaknya jangan mengungkapkan terlebih dahulu prinsip atau aturan yang dipelajari, tetapi ia hendaknya memberikan saran-saran bilamana siperlukan. Sebagai tutor, guru sebaiknya memberikan umpan balik pada waktu yang tepat.

#### **2.4.5 Kelebihan dan Kelemahan *Discovery Learning***

(Hosman, 2014) dalam buku yang berjudul ‘Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 ; Menjelaskan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut.

**a. Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning***

Model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri.
6. Model ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
7. Berpusat pada siswa dan guru, berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti didalam situasi diskusi.
8. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keraguan-keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
9. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik
10. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi belajar baru.
11. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri
12. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
13. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.

Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.

1. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa
2. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan sumber belajar
3. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Marzano dalam Hosnan (2014 : 288) selain kelebihan yang sudah diuraikan tersebut, masih ditemukan beberapa kelebihan dari model penemuan itu, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang di sajikan
2. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan)
3. Mendukung kemampuan *problem solving* siswa.
4. Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Materi yang di pelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggal dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan.
6. Belajar menghargai diri sendiri.
7. Memotivasi diri dan lebih mudah untuk mentransfer.
8. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
9. Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir bebas.
10. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

#### **b. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai kelemahan sebagai berikut;

1. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar.  
Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau

berfikir atau mengungkapkan hubungan antar konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

2. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam model pembelajaran ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

## **2.5 Seni Tari**

Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus bukan hanya sekedar ungkapan gerak emosional atau perasaan dalam wujud gerak tanpa arah atau tujuan atau hanya menyalurkan kelebihan energi, kehadiran tari bermula dari rangsangan (stimulus) yang mempengaruhi organ syaraf kinetik manusia (Mariyana, Herpratiwi, 2016). Pendapat lain mengatakan bahwa tari merupakan sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan yang bisa merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Soetopo, 2004). Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan ekspresi yang di dasari oleh rangsangan yang mengandung pesan dalam setiap gerakannya.

### **2.5.1 Fungsi Tari**

Pada umumnya tari berfungsi sebagai penyambutan, pelengkap upacara adat, dan sebagai sarana hiburan. Fungsi tari di pura adalah sebagai sarana untuk upacara ritual, atau fungsi tari dalam sebuah pesta ialah untuk hiburan (Syahrial, 2013: 130 ). Selain menjadi sarana hiburan, upacara adat maupun ritual, tari juga berfungsi sebagai sarana pergaulan. Pada hakikatnya fungsi tari sebagai pergaulan selalu berkembang karena mengikuti perkembangan zaman penikmatnya.

### 2.5.2 Jenis Tari

Indonesia memiliki keanekaragaman kebudayaan yang menjadi identitas dalam setiap masyarakat, khususnya tari. Pada perkembangannya terdapat 2 jenis tari, yaitu tari tradisional dan tari kreasi. Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya (Lail & Widad, 2015). Tari tradisional adalah tari yang masih berpijak pada ketentuan-ketentuan dalam membawakan tari tersebut, tari tradisional sudah ada sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Sedangkan tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan berdasarkan pengembangan gerak yang berasal dari gerak tradisi maupun luar tradisi, tari kreasi baru berasal dari dua bagian yang pertama tari kreasi baru yang berakar dari tari tradisi dan yang kedua adalah tari kreasi baru yang berpijak diluar tradisi atau lepas dari tradisi (Sari, 2013). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah tari yang sudah mengalami perkembangan atau perubahan dalam penggarapannya, baik dari ruang gerak, ragam gerak yang berpijak pada karya tari sebelumnya.

### 2.6 Tari *Selapanan*

Tari *Selapanan* merupakan tarian adat yang ditarikan pada acara *Ruwah/syukuran* tepat sehari sebelum acara berakhir. Penarinya adalah perwakilan dari berbagai *Penyimbang* Adat yaitu *muli* dan *mekhanai* yang ada di Keratuan Darah Putih. Secara umum gerak tari *Selapanan* mengadopsi dari tarian Lampung lain seperti tari *sigeh pengunten*. Ragam gerak yang ada pada tari *Selapanan* terdapat empat ragam gerak yaitu *sembah*, *kenui melayang*, *samber* dan *picak*. Tari *Selapanan* merupakan tarian yang ada di Keratuan Darah Putih yang ditarikan berpasangan pada acara *Ruwah/syukuran/nyambai* yang dilaksanakan kurang lebih 30 tahun sekali.

Pada tari *Selapanan* ini penari laki-laki berusaha untuk menjatuhkan *kikat* yaitu pada gerak *samber* gunanya untuk menunjukkan kebolehan masing-masing

jika salah satu penari laki-laki *kikat* nya terjatuh maka tarian dihentikan dan dilanjutkan lagi dengan pasangan penari yang lain nya. Tari *Selapanan* juga menggunakan properti kipas yang dipakai oleh penari perempuan, yang menarikan tari *Selapanan* ialah perwakilan *muli* dan *mekhanai* dari tiap *penyimbang* adat. Tiap *penyimbang* adat diwajibkan mengirim perwakilannya untuk menarikan tari *Selapanan*, tarian ini ditarikan di *bebahung* yang disaksikan oleh para *penyimbang* adat maupun pimpinan di Keratuan Darah Putih.

### 2.6.1 Sejarah Tari *Selapanan*

Menurut bapak Ridwan S.Pd pada hari senin 8 febuari 2021 selaku pengurus dan penanggung jawab atas kesenian budaya di Keratuan Darah Putih, menurut beliau mengenai tari *Selapanan*, tari *Selapanan* diperkirakan dibuat pada tahun 1938. Kegiatan tari *Selapanan* dilaksanakan tercatat sudah lima kali pelaksanaannya dan dilaksanakan di marga Ratu saja. Lampung Selatan terdapat enam marga yaitu Marga Ratu meliputi Desa Negeri Padan, Desa Kekiling, Desa Kuripan, Desa Taman Baru, Desa Kelau, Desa Ruang Tengah, dan Desa Tetaan, Marga Dantaran meliputi Desa Penengahan, Desa Pisang, Desa Sukabaru dan Desa Gayam, Marga Way Urang meliputi Desa Way Urang dan Kota Kalianda, Marga Rajabasa meliputi Bagian Timur Gunung Rajabasa, Marga Legun dan Marga Ketibung.

Tari *Selapanan* dimunculkan dalam rangkaian kegiatan tradisi pernikahan ahli waris keturunan keratuan darah putih rangkaian acara tujuh hari tujuh malam yang di sebut *nyambai/ruwah* (syukuran) tari *Selapanan* di munculkan pada hari keenam. tari *Selapanan* hanya boleh ditarikan oleh seseorang yang memiliki garis keturunan Keratuan Darah Putih. Pada tarian ini yang menarik ialah tari yang dibuat berpasangan namun antara laki-laki berpasangan dengan laki-laki dan yang perempuan berpasangan dengan perempuan maksud dari hal tersebut yakni bahwa tari *Selapanan* ini berfokus pada laki-laki yang memperagakan gerak pencak silat sebagai simbol upaya atau strategi dalam menjatuhkan *kikat* yang berada di kepala sebagai lambang kehormatan/kebanggaan dan yang menjatuhkan *kikat* tersebut ialah pemenangnya, sedangkan penari perempuan hanyalah sebagai






pemanis atau pendamping penari laki-laki. Pada zaman dahulu menentukan sebuah kostum yang dipakai untuk menari tidaklah memiliki makna khusus kecuali hanya sebagai bentuk keindahan saat dipandang mata, dipakaikanlah kostum bak pengantin untuk penari perempuan dan bagi penari laki-laki di pakailah kostum yang lebih sederhana dengan aksesoris yang paling utamanya adalah *kikat* kepala. Tari *Selapan* ditampilkan dan dapat disaksikan secara umum oleh masyarakat. Menurut beliau tari *Selapanan* saat ini diperbolehkan untuk ditampilkan di luar dari rangkaian adat *nyambai, ruwah* (syukuran) yang terlaksana hanya 30 tahun sekali, namun tetap dalam acara yang berhubungan dengan Keratuan Darah Putih contoh *haul raden intan*. Serta sebagai media pembelajaran untuk tetap menjaga kelestarian budaya daerah, sebab pada masa ini pangeran keturunan keratuan darah putih yang dahulu menarikan tari *Selapanan* ini sudah berusia tua yang sulit mengajarkan atau melestarikan tari *Selapanan* ditambah acara *nyambai, ruwah* (syukuran) berlaku untuk anak laki-laki keturunan Keratuan Darah Putih, tidak berlaku untuk anak perempuan keturunan Keratuan Darah Putih.

## 2.6.2 Ragam Gerak Tari *Selapanan*

**Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Selapanan***

### a. Ragam Gerak Putri

No.	Nama	Gambar	Deskripsi
1.	<i>Sembah</i>		Sembah merupakan gerakan di tempat, dengan posisi jongkok kaki tidak bergerak, dan tangan disatukan di depan dada dan menundukan kepala sedikit. Gerakan ini dilakukan di awal tanda hormat

2.	<i>Kenui Melayang</i>		<p>Pada gerakan ini tangan secara lembut bergerak kekanan, kekiri, dan ketengah, tangan terbuka lebar, dan membentuk huruf 'L'. Tetapi tidak sampai ketiak terlihat ketika tangan di samping kiri dan kanan kedua tangan ukel, dan gerakan ini dari posisi jongkok kemudian setengah berdiri dan berdiri disaat posisi berdiri kaki hanya bergeser mengikuti badan</p>
3.	<i>Samber</i>		<p>Pada gerakan ini tangan kanan, dan kiri secara bergantian bergerak kedepan, dan kebelakang seperti menolak sesuatu dengan posisi badan tegap agak sedikit merendah dan menyerong, kaki kanan dan kiri secara bergantian maju dan mundur.</p>

4.	<i>Picak</i>		<p><i>Picak bakas</i> gerakan ini posisi tangan kanan kedepan agak sedikit ketas, dan kiri di belakang, badan menyamping dan kaki kuda-kuda hanya bergerak maju dan mundur pada saat mundur posisi tangan serta kaki pun berpindah berlawanan dengan posisi sebelumnya picak bakas ini gerakan yang digunakan untuk mengambil songkok pasangannya</p> <p><i>Picak bebai</i> gerakan ini dilakukan dengan tangan di samping pingang bergerak kekanan dan kekiri mengikuti badan, dan kaki bergerak bergeser kekanan dan kekiri dengan sedikit telapak kaki diangkat secara lambat, dan posisi badan merendah</p>
----	--------------	--	---

(Foto Diana Kusuma Putri, 2020)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Selapanan*

## b. Ragam Gerak Putra

No	Nama	Gambar	Deskripsi
1.	<i>Sembah</i>		<p>Sembah merupakan gerakan di tempat, dengan posisi jongkok kaki tidak bergerak, dan tangan disatukan di depan dada dan menundukan kepala sedikit. Gerakan ini dilakukan di awal tanda hormat</p>
	<i>Kenui melayang</i>		<p>Pada gerakan ini tangan secara lembut bergerak kekanan, kekiri, dan ketengah, tangan terbuka lebar, dan membentuk huruf 'L'. Tetapi tidak sampai ketiak terlihat ketika tangan di samping kiri dan kanan kedua tangan ukel, dan gerakan ini dari posisi jongkok kemudian setengah berdiri dan berdiri disaat</p>

		 	<p>posisi berdiri kaki hanya bergeser mengikuti badan</p>
3.	<i>Samber</i>		<p>Pada gerakan ini tangan kanan, dan kiri secara bergantian bergerak kedepan, dan kebelakang posisi tangan rendah sejajar seperti menolak sesuatu dengan posisi badan tegap sedikit merendah dan</p>

			menyerong, kaki kanan dan kiri secara bergantian maju dan mundur
4.	<i>Picak</i>		<p><i>Picak bakas</i> gerakan ini posisi tangan kanan kedepan agak sedikit kebawah sejajar, dan kiri di belakang, badan menyamping dan kaki kuda-kuda hanya bergerak maju dan mundur pada saat mundur posisi tangan serta kaki pun berpindah berlawanan berlawanan dengan posisi sebelumnya picak bakas ini gerakan yang digunakan untuk mengambil songkok pasangannya</p> <p><i>Picak bebai</i> gerakan ini dilakukan dengan tangan di samping pingang bergerak kekanan dan kekiri</p>

			mengikuti badan,dan kaki bergerak bergeser kakanan dan kekiri dengan sedikit telapak kaki diangkat secara lambat, dan posisi badan merendah
--	--	--	---

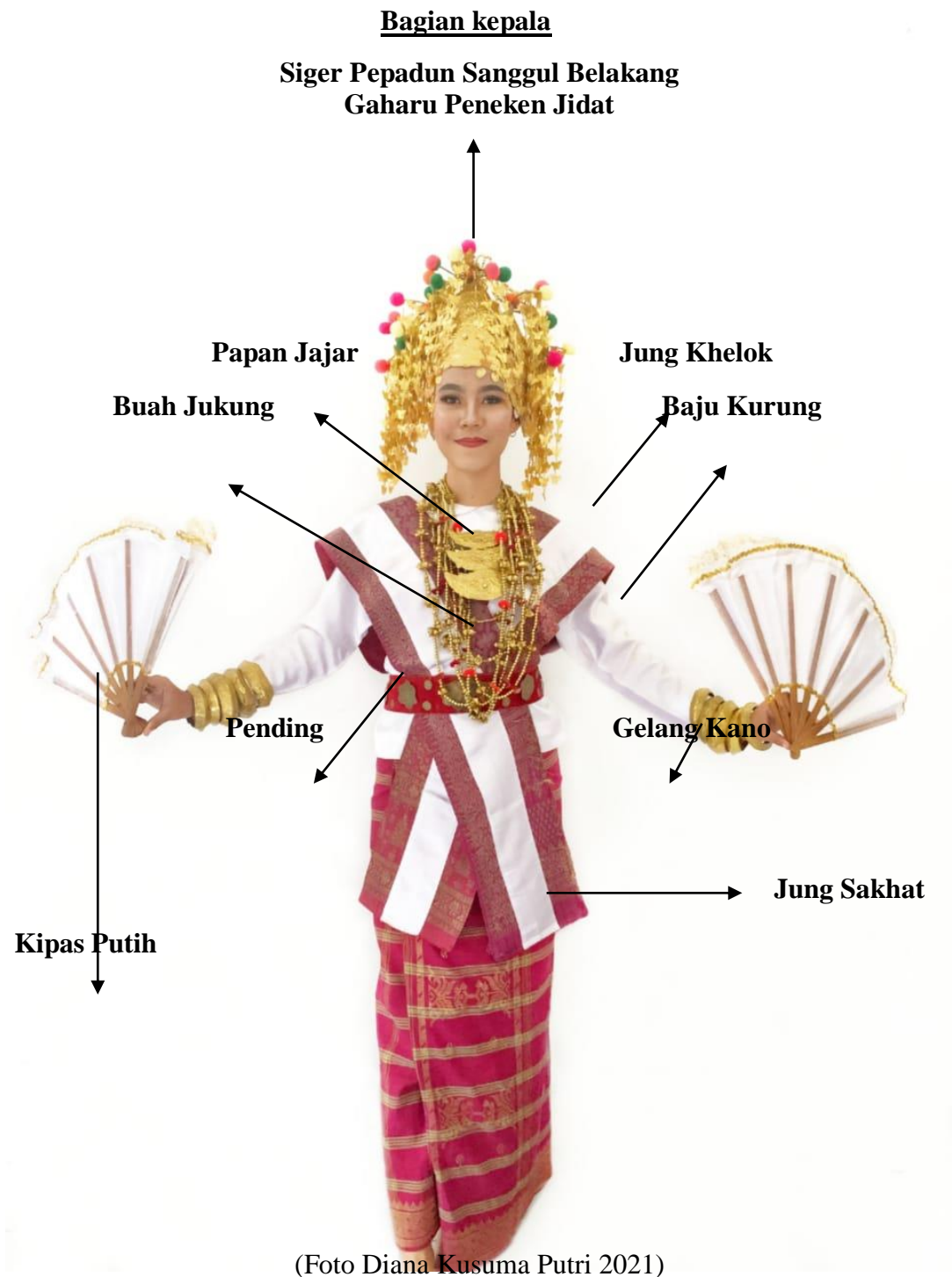
(Foto Diana Kusuma Putri, 2020)

### 2.8.3 Properti Tari *Selapanan*

Properti yaitu kelengkapan tari yang dimainkan, yang dimanipulasi sehingga menjadi bagian dari gerak. Properti yang digunakan pada tari *Selapanan* adalah kipas berwarna putih yang digunakan oleh penari perempuan, yakni digunakan sebagai bagian gerak itu sendiri dalam sebuah tarian.

### 2.8.4 Kostum Tari *Selapanan*

Busana tari *Selapanan* sama persis dengan pengantin adat pesisir Lampung Selatan yang membedakan dengan pengantin ialah aksesoris kipas yang digunakan ditangan untuk menari. Aksesoris *gelang kano* dan *kalung buah jukung* dibedakan jumlahnya mengikuti magra masing-masing penari. Busana tari *Selapanan* meliputi pakaian yang dikenal untuk badan dan aksesoris yang digunakan pada bagian kepala dan tangan.

Tabel 2.3 Kostum Tari *Selapanan* Penari Putri

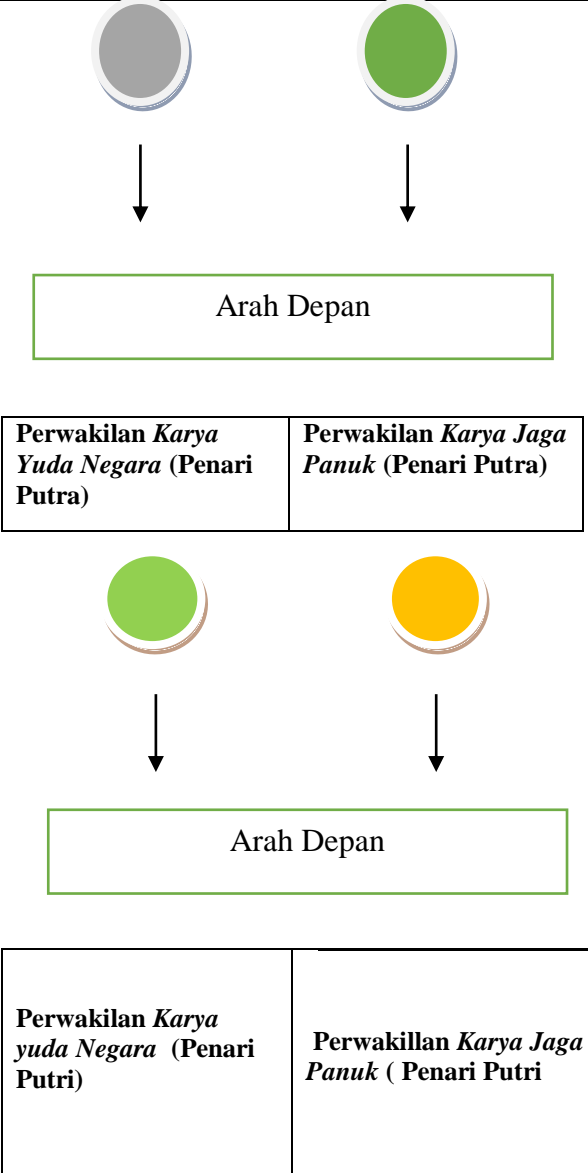


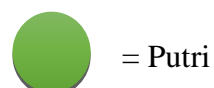
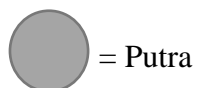
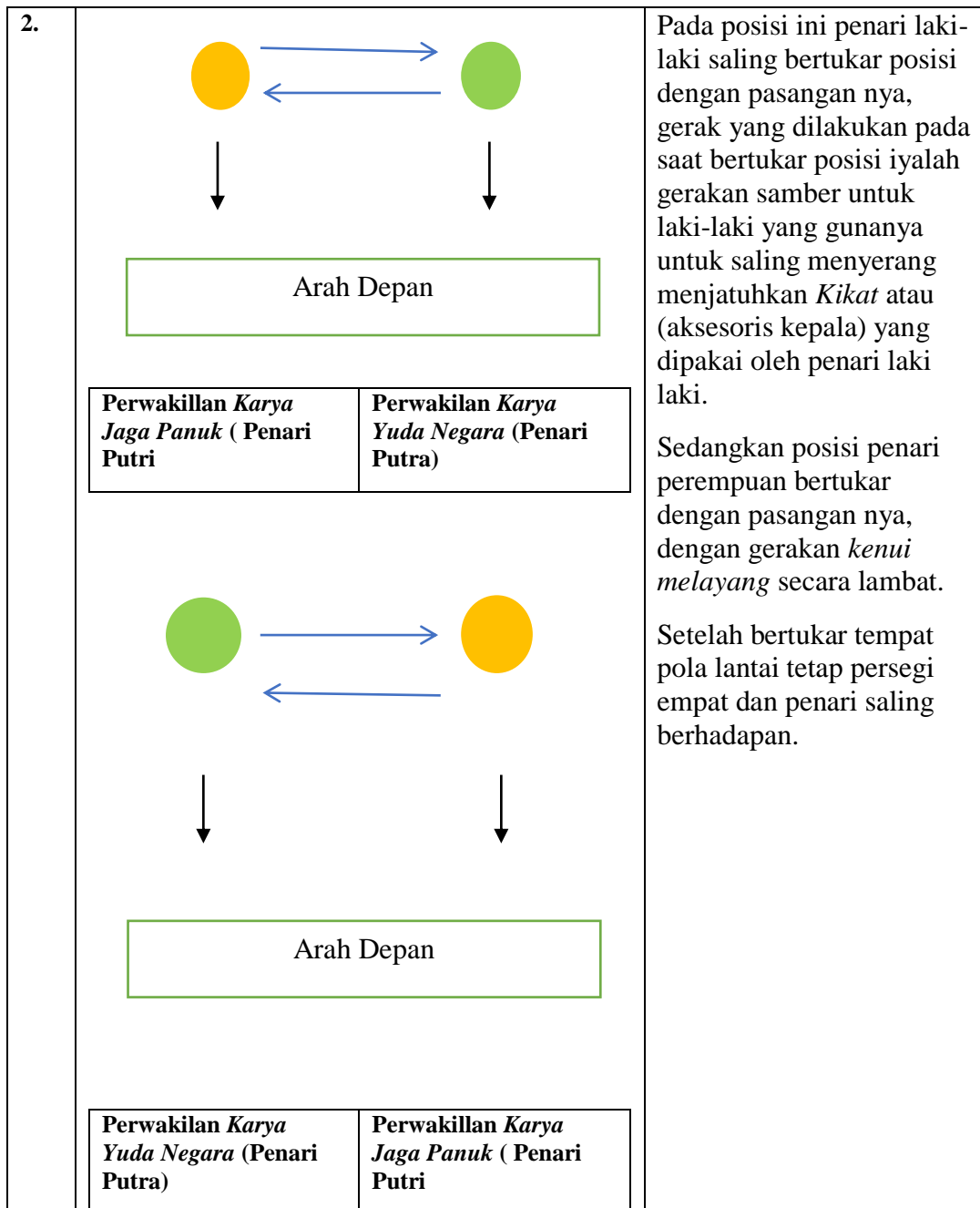
**Tabel 2.4 Kostum Tari *Selapanan* Penari Pria**

(Foto Diana Kusuma Putri 2021)

### 2.6.5 Pola Lantai Tari *Selapanan*

Tabel 2.5 Pola Lantai Tari *Selapanan*

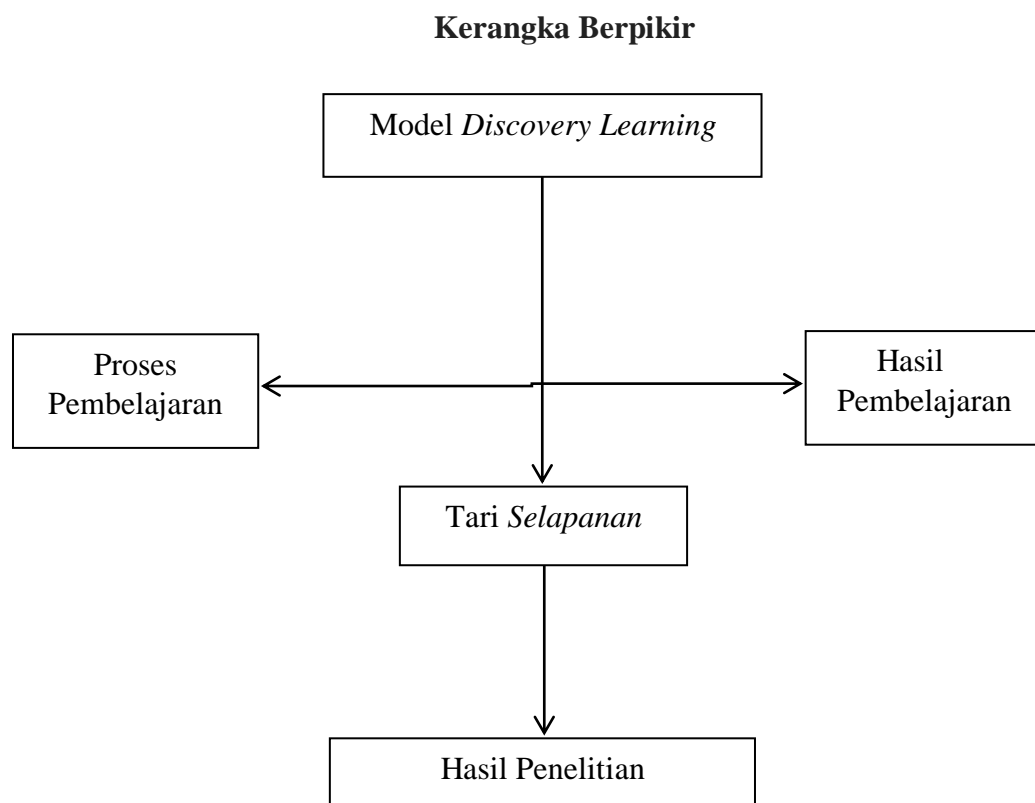
No	Pola Lantai	Keterangan				
1.	 <p style="text-align: center;">Arah Depan</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; padding: 5px;"><b>Perwakilan Karya Yuda Negara (Penari Putra)</b></td> <td style="width: 50%; padding: 5px;"><b>Perwakilan Karya Jaga Panuk (Penari Putra)</b></td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">Arah Depan</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; padding: 5px;"><b>Perwakilan Karya yuda Negara (Penari Putri)</b></td> <td style="width: 50%; padding: 5px;"><b>Perwakillan Karya Jaga Panuk ( Penari Putri)</b></td> </tr> </table>	<b>Perwakilan Karya Yuda Negara (Penari Putra)</b>	<b>Perwakilan Karya Jaga Panuk (Penari Putra)</b>	<b>Perwakilan Karya yuda Negara (Penari Putri)</b>	<b>Perwakillan Karya Jaga Panuk ( Penari Putri)</b>	<p>Pola lantai berbentuk persegi empat menghadap ke depan tamu, bentuk pola lantai tidak berubah hanya bertukar tempat dengan pasangan, penari laki-laki berpasangan dengan laki-laki sedangkan perempuan dengan perempuan.</p>
<b>Perwakilan Karya Yuda Negara (Penari Putra)</b>	<b>Perwakilan Karya Jaga Panuk (Penari Putra)</b>					
<b>Perwakilan Karya yuda Negara (Penari Putri)</b>	<b>Perwakillan Karya Jaga Panuk ( Penari Putri)</b>					



(Sumber : Wawancara dengan Saudari Anggun Suri Levina, 2020)

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan uraian dalam tinjauan pustaka dibawa untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian (Suwandi & Pd, 2013). Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variable yang di susun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.



(Sumber : Diana Kusuma Putri, 2021)

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Bakauheni. Dalam penelitian ini yang diamati adalah dalam penggunaan model pembelajaran Model *Discovery Learning* bagaimana rangkaian proses pembelajaran tari *Selapanan* mulai dari aktivitas guru dan aktivitas siswa/siswi, sekaligus hasil belajar. Hasil belajar dapat di bedakan menjadi dua yakni dampak pembelajaran (prestasi), dan dampak pengiring (hasil). Hasil pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam

setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut domain kognitif), seperti tertuang dalam angka rapor dan angka ijazah. Hasil pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain yang merupakan suatu transfer belajar (*transfer of learning*) (Arifin, 2012 :289). yang selanjutnya akan di tuangkan kedalam hasil penelitian pembelajaran tari selapanan menggunakan model *Discovery Learning* di SMK N 1 Bakauheni.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini guna untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud untuk membuat suatu kesimpulan tertentu (Misriati, 2016: 23). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Soendari, 2010: 2). Sebagai bentuk penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha mengaplikasikan teori-teori yang ada guna menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek material penelitian. Metode deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses dan hasil pembelajaran tari *Selapanan* menggunakan model *Discovery Learning*. Metode deskriptif dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk keterangan/gambaran tentang kejadian/kegiatan yang menyeluruh, konsektual, dan bermakna. Data diperoleh dari wawancara yang mendalam dengan pihak terkait. Setelah mendapatkan data, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut berdasarkan teori yang digunakan untuk selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan.

### 3.2 Fokus Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini tertuju pada proses pembelajaran tari *Selapanan* menggunakan model *Discovery Learning* di SMK N 1 Bakauheni. Objek formal dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning*, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *Selapanan*.

### 3.3 Sumber Data

Data dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber dan pelatih tari *Selapanan*. Teknik observasi dan dokumentasi juga dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap. Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap responden. Proses yang didapatkan peneliti di lapangan tergantung pada apakah kategori informasi yang didapatkan atau diserap dan apakah teori tersebut dapat dielaborasi dalam semua kompleksitasnya (Emzir, 2019: 210).

#### 3.3.1 Data Penelitian

Objek Formal	:Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Pembelajaran tari <i>Selapanan</i>
Objek Material	:Tari <i>Selapanan</i>
Subjek penelitian	:Guru ekstrakurikuler dan 10 peserta didik perempuan dan laki-laki yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK N 1 Bakauheni
Responden	:Kepala sekolah, bidang kurikulum dan pihak Keratuan Darah Putih.
Sumber Data	:Guru ekstrakurikuler, Keratuan Darah Putih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian (Nazir, 2002: 52). Ada beberapa metode dan teknik yang bisa dipakai dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, *self report*, dokumentasi, wawancara dan tes. Bila memungkinkan semua metode ini bisa dipakai, agar data yang terhimpun bisa benar-benar valid (Purnomo, 2011: 252). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melakukan observasi, wawancara, serta pendokumentasian dalam pembelajaran tari *Selapanan* menggunakan metode *Discovery Learning* pada ekstrakurikuler di SMK N 1 Bakauheni.

#### 3.4.1 Observasi

Pengamatan adalah pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010: 158). Metode ini dipilih untuk mengamati proses dan hasil pembelajaran tari *Selapanan* menggunakan model *Discovery Learning* pada ekstrakurikuler di SMK N 1 Bakauheni Lampung Selatan.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2010: 180). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini memakai teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yakni peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dan bisa juga dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun. Dengan tujuan memperoleh data informasi yaitu dari Keratuan Darah Putih, guru seni dan siswa ekstrakurikuler SMK N 1 Bakauheni Lampung Selatan dalam pembelajaran tari *Selapanan*. yang akan dilakukan pada kegiatan pertama waktu dimulainya penelitian.



### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. (Herdiyanssyah, dalam Haris, 2009: 143).

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto, video dan catatan-catatan selama pembelajaran di SMK N 1 Bakauheni. Alat yang digunakan berupa *handphone*, *camera*, dan juga catatan-catatan tertulis.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri:

#### 1) Panduan Observasi

Lembar pengamatan observasi digunakan peneliti pada saat pengamatan tentang apa saja yang dilihat dan diamati secara langsung.

**Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Discoveri Learning***

No	Aspek	Keterangan	Skor	Kriteria
1.	<i>Stimulation</i> (memperhatikan)	Seluruh siswa/siswi mampu memperhatikan ragam gerak tari <i>Selapapanan</i> yang di berikan oleh guru.	5	Baik sekali
		Dari 10 siswa/siswi terdapat 8-9 siswa/siswi yang mampu memperhatikan ragam gerak tari <i>Selapapanan</i> yang	4	Baik

		telah diberikan guru.		
		Dari 10 siswa/siswi terdapat 6-7 yang mampu memperhatikan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> yang telah diberikan guru.	3	Cukup
		Dari 10 siswa/siswi terdapat 4-5 siswa/siswi yang mampu memperhatikan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> yang telah diberikan guru.	2	Kurang
		Kurang dari 3 siswa/siswi yang mampu memperhatikan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> yang telah diberikan guru.	1	Gagal
2.	<i>Analysis</i> (menganalisis/identifikasi masalah)	Seluruh siswa/siswi mampu menganalisis kesulitan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> .	5	Sangat baik
		Dari 10 siswa/siswi terdapat 8-9 siswa/siswi yang mampu menganalisis kesulitan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> .	4	Baik
		Dari 10 siswa/siswi terdapat 6-7 siswa/siswi yang mampu menganalisis kesulitan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> .	3	Cukup
		Dari 10 siswa/siswi terdapat 4-5 siswa/siswi yang mampu menganalisis kesulitan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> .	2	Kurang
		Kurang dari 3 siswa/siswi mampu menganalisis ragam gerak tari	1	Gagal

		<i>Selapanan</i>		
3.	<i>Verification</i> (pembuktian)	Seluruh siswa/siswi mampu memperagakan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> yang telah di ajarkan.	5	Baik sekali
		Dari 10 siswa/siswi terdapat 8-9 siswa/siswi mampu memperagakan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> yang telah di ajarkan.	4	Baik
		Dari 10 siswa/siswi terdapat 6-7 siswa/siswi mampu memperagakan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> yang telah di ajarkan.	3	Cukup
		Dari 10 siswa/siswi terdapat 4-5 siswa/siswi mampu memperagakan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> yang telah di ajarkan.	2	Kurang
		Kurang dari 3 siswa/siswi mampu memperagakan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> yang telah di ajarkan.	1	Gagal
<b>Total Skor Maksimum (NA= <u>Skor</u> )</b>			<b>15</b>	
<b>Jumlah Aspek</b>				

Terdapat tiga aspek dalam instrumen pengamatan proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yaitu aspek *Stimulation* (memperhatikan), *Analysis* (menganalisis), dan *Verification* (pembuktian). Ketiga aspek tersebut adalah gabungan dari langkah oprasional proses pembelajaran

*Discovery Learning* yaitu aspek memperhatikan penggabungan dari tahap menstimulus pada aspek *Analysis* menganalisis penggabungan dari tahap identifikasi masalah, data *collection* (pengumpulan data) dan *data proccesing* (pengolahan data), pada aspek *Verification* (pembuktian) sungguh-sungguh mewakili tahap *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan total skor seluruhnya 15 maksimum, sehingga hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala lima.

**Tabel 3.2 Penentuan Patokan Dengan Persentase Untuk Skala Lima**

<b>Interval persentase tingkat penguasaan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
85-100	Baik sekali	5
75-84	Baik	4
60-74	Cukup	3
40-59	Kurang	2
0-39	Gagal	1

(Arikunto, 2008: 246)

Dari tabel di atas menjelaskan persentase tingkat penguasaan gerak tari *Selapanan* siswa/siswi sebagai berikut:

- a. siswa/siswi yang mendapat persentase nilai mulai dari 85 sampai dengan 100 mendapat kategori baik sekali yang berarti skor 5
- b. siswa/siswi yang mendapat persentase nilai mulai dari 75 sampai dengan 84 mendapat kategori baik yang berarti skor 4
- c. siswa/siswi yang mendapat persentase nilai mulai dari 60 sampai dengan 74 mendapat kategori cukup yang berarti skor 3
- d. siswa/siswi yang mendapat persentase nilai mulai dari 40 sampai dengan 59 mendapat kategori kurang yang berarti skor 2
- e. siswa/siswi yang mendapat persentase nilai mulai dari 0 sampai dengan 39 mendapat kategori gagal yang berarti skor 0.

**Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Model  
*Discoveri Learning***

No	Aspek	P1	P2	P3	P4	P5
1	<p><b>PRA PEMBELAJARAN</b></p> <p>1) Menentukan tujuan pembelajaran</p> <p>2) Mengembangkan bahan ajar berupa contoh ilustrasi dll</p>					
2.	<p><b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b></p> <p><b>1. <i>Stimulation</i> (stimulus/pemberian rangsangan)</b></p> <p>1) Menunjukkan berbagai perempumaan ragam gerak tari dan mengaitkan materi dengan realita kehidupan</p> <p>2) Mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan beberapa waktu kepada siswa untuk merespon.</p> <p>3) Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok.</p> <p><b>2. <i>Analysis</i> (menganalisis/identifikasi masalah)</b></p> <p>Memberikan pengarahan agar siswa mengidentifikasi ragam gerak tari <i>Selapanan</i> dengan berdiskusi bersamakelompok</p> <p><b>a. <i>Data Colletion</i> (pengumpulan data)</b></p> <p>Menugaskan siswa mengumpulkan informasi dari imigrasi dari masing-masing anggota kelompok kemudian menganalisis hasil pengamatan tentang tari <i>Selapanan</i>.</p> <p><b>b. <i>Data Processing</i> (pengolahan</b></p>					

	<p><b>data)</b> Memeriksa data yang telah dibuat siswa untuk meyakinkan kebenaran perkiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.</p> <p><b>3. Verification (pembuktian) penilaian proses dan hasil belajar.</b></p> <p>1) Menugaskan masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka.</p> <p>2) Memberikan jawaban, dan mencontohkan ragam gerak tari <i>Selapanan</i> yang benar kepada siswa memberikan penilaian berdasarkan hasil presentasi siswa selama proses melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)</p> <p><b>a. Generalization (menarik kesimpulan /generalisasi)</b> Memberikan arahan kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pertemuan.</p>					
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>Melaksanakan tidak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan , atau tugas</p>					

(Hosnan, 2014: 289)

Keterangan :

P.1 = pertemuan kesatu

P.2 = Pertemuan kedua

P.3 = Pertemuan ketiga

P.4 = Pertemuan keempat

P.5 = Pertemuan kelima

### 3.6 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari hasil pengumpulan data, penelitian ini perlu dilakukan pengolahan data atau analisis data. Menganalisis data sama halnya dengan cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis untuk menentukan bagian, menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat disimpulkan kedalam laporan penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik yang menggambarkan proses pembelajaran tari *Selapanan*. Teknik yang menguraikan aspek-aspek yang diamati, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan mengamati langsung dan merekam proses pembelajaran tari *Selapanan*. Setelah melakukan analisis data, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah mereduksi data.

#### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2019: 91).

#### 3.6.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini mempermudah dalam memahami apa yang terjadi pada proses pembelajaran tari *Selapanan*. Penyajian data berupa uraian dan hubungan antar kategori, sehingga menggunakan teks bersifat naratif. Teks tersebut berisi informasi yang menunjukkan deskripsi dari proses pembelajaran tari *Selapanan*. Penyajian data berupa deskripsi dari data yang terkumpul mulai dari pertemuan pertama hingga kedelapan pada proses pembelajaran tari *Selapanan* pada ekstrakurikuler di SMK N 1 Bakauheni

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tindak lanjut dari analisis data yaitu menarik kesimpulan dari hasil penyajian data proses pembelajaran tari *Selapanan*. Salah satu langkah dalam melakukan penelitian adalah dengan mengumpulkan data yang akan dipakai sebagai bahan pengambilan kesimpulan untuk mendapatkan jawaban penelitian (Bachri, 2010: 61). Kesimpulan dari penelitian ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir proses pembelajaran tari *Selapanan* pada ekstrakurikuler di SMK N 1 Bakauheni.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Pembelajaran tari *Selapanan* dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada ekstrakurikuler di SMK N 1 Bakauheni dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah pertama. Model pembelajaran *Diskovery Learning* memiliki 6 langkah pembelajaran antara lain. *Stimulation* (menstimulus/memperhatikan), *Analysis* (menganalisis/identifikasi masalah), *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Proccesing* (pengolahan data) *Verification* (pembuktian), *Generalisasi* (kesimpulan). Yang kemudian diaplikasikan melalui tiga tahap kegiatan yaitu pra-pembelajaran atau kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pra pembelajaran dimulai dengan langkah yaitu guru menentukan tujuan pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar berupa contoh ilustrasi pembelajaran. Dalam pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dipakai dari ke6 tahapan tersebut yakni tiga tahap *Stimulation*, tahap *Analysis* (gabungan dari identifikasi masalah, *Data Collection*, *Data Collection*), lalu yg teraakhir *Verification* (gabungan dengan *Generalisasi*) 3 tahapan ini dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran.

Pertama tahap *Stimulation* yaitu guru menstimulus siswa-siswi melalui pengajuan pertanyaan dan, siswa/siswi memperhatikan yaitu siswa-siswi dengan posisi duduk pandangan berpusat pada saat guru memperagakan, kemudian guru

membentuk kelompok belajar menjadi 2 kelompok agar selanjutnya bisa masuk ke tahapan *Analysisi* dengan menganalisis pertanyaan dan mempresentasikan jawaban yang berhasil mereka temukan, saat menganalisis ragam gerak siswa-siswi mampu memecahkan masalah atau kesulitan dalam ragam gerak, yaitu dengan cara mengungkapkan definisi ragam gerak, makna ragam gerak, simbol ragam gerak yang berhasil mereka temukan dari sumber referensi yang digunakan antara lain dari *google* dan *youtube*. guru menyesuaikan sumber referensi yang mereka gunakan benar terkait materi yang sudah ada. Memeragakan yang telah diungkapkan, apabila terjadi ketidaksesuaian antar yang diungkapkan dengan digerakan maka siswa akan berfikir kembali untuk menjawab ketidaksesuaian yang ada. Masuk ke tahapan *Verification* Setelah menganalisis maka ditunjuk salah satu siswa-siswi atau salah satu kelompok yang lebih baik dari kelompok lain untuk memeragakan ragam gerak tari *Selapanan* di depan teman temannya. Guru membimbing siswa-siswi untuk berlatih, yaitu dengan cara memeragakan ragam gerak yang sudah dianalisis oleh siswa-siswi, bersama dengan siswa-siswi yang lain akan saling memerhatikan dan memperbaiki apabila terjadi kesalahan dalam gerak, saat berlatih salah satu siswa-siswi di tunjuk menjadi contoh dan memeragakan ragam gerak tari *selapanan* dan diikuti oleh teman lainnya. Lalu diakhiri dengan satu langkah pembelajaran yaitu kesimpulan, guru melibatkan siswa-siswi dalam membuat kesimpulan terkait materi yang telah diajarkan. Selanjutnya siswa -siswi diminta agar mencari referensi mengenai ragam gerak yang belum dipelajari, dan menugaskan siswa-siswi untuk berlatih tari *Selapanan* saat kegiatan *ekstrakurikuler* dan berlatih dirumah.

Yang kedua hasil pengamatan aktivitas siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di SMK N 1 Bakauheni Lampung Selatan mengalami penurunan pada setiap pertemuannya dikarenakan siswa-siswi mengalami kejenuhan dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru. Ditambah pada saat penelitian dilakukan sedang terjadi wabah *Covid-19* sehingga kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah menjadi efek terbiasanya siswa/siswi untuk malas datang untuk kegiatan *ekstrakurikuler*. Untuk SMK N 1 Bakauheni kebijakan belajar dari rumah diterapkan namun sekolah juga membuka upaya

belajar tatap muka saat kegiatan praktik, sebab pasalnya sekolah SMK N 1 Bakauheni merupakan sekolah kejuruan yang memang notabennya pelajaran yang dilakukan kebanyakan praktik yang akan sulit jika praktik ini dilakukan secara online. Dengan menerapkan protokol kesehatan maka sekolah menjamin keamanan penyebaran virus *Covid-19*. Maka dengan demikian akumulasi aktivitas siswa/siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SMK N 1 Bakauheni dengan menggunakan model *Discovery Learning* memperoleh nilai 224 dengan rata-rata nilai 74 dan mendapat kriteria cukup.

Yang ketiga hasil pembelajaran tari *selapanan* pada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari di SMK N 1 Bakauheni dengan menggunakan model *Discovery Learning* memperoleh nilai rata-rata 68 dengan kriteria cukup, karena rata-rata siswa mampu menarikan tari *selapanan* berdasarkan hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan hitungan dan masih mengalami banyak kesalahan saat mulai menggunakan iringan musik. Penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tari dirasa masih kurang efektif lantaran masih terdapat kekurangan dalam tahapan-tahapan yang belum cocok dengan pembelajaran tari, pada umumnya pembelajaran tari dilakukan dengan mengulang dan menambah ragam gerak tari lalu mengulangnya lagi dari awal sampai akhir dan sampai benar benar hafal dan siswa tidak ragu dalam menggerakannya.

## 5.2 Saran

Atas penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada siswa agar disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung supaya waktu untuk belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Diharapkan kepada siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan baik terutama pada aspek wirasa dalam menari supaya rasa atau ekspresi ketika menari dapat dinikmati oleh penikmat seni.

3. Diharapkan kepada siswa agar memerhatikan saat guru menyampaikan materi tari *Selapanan*, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tari tradisi.
4. Diharapkan kepada sekolah agar memfasilitasi ada proses pembelajaran tari dengan dibuatkan rangan khusus untuk digunakan prtaktik tari, sehingga akan mempermudah siswa dalam belajar tari.
5. Diharapkan pada sekolah dapat menyediakan *sound system* atau *speaker* demi memperlancar proses pembelajaran tari.
6. Diharapkan kepada guru untuk mengidentifikasi karakteristik siswa sehingga mempermudah dalam mengajar.
7. Diharapkan kepada guru untuk lebih mengembangkan bahan ajar sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.
8. Diharapkan kepada guru untuk lebih selektif memilih model atau metode pembelajaran agar terciptanya kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien sesuai dengan bidang pelajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2008. *Penilaian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arjanggal, R. (2010). *metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri The Effectiveness of Peer Tutoring Method on Self-Regulated Learning Abstract*. 14(2), 91–97.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bell. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Borich dan Tambrani. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Dewi, U. K. (2018). *Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*. *Parole*, 1(6), 1021–1028.
- Faizah, S. N. (2020). *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Gustiani, R. (2013). *Rachmayanti Gustiani, 2013 Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tari Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Desain Pola Lantai Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia* / [repository.upi.edu](http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JEE/article/viewFile/4418/3906)
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Jazuli, M. (2011). *Model pembelajaran tari pendidikan pada siswa sd / mi semarang*.
- Kurnia, M.G. (2018). *Pembelajaran Tari Halibambang Menggunakan Model Discovery Learning Pada Ekstrakurikuler Di SMP N 8 Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung
- Kusumastuti, E,(2014). *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. Mimbar Sekolah Dasar, 1(1),7-6*.  
<https://doi.org/10.17509/mimbar.sd.v1i1.858>
- Lail, J., & Widad, R. (2015). *Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Meletarikan Tarian Asli Indonesia*. *Inovasi Dan Kewirausahaan, 4(2)*, 102–104.  
<http://www.pakmono.com/2014/12/pengertian-tari-tradisional-dari-para.html>.
- Levina, A. S. (2018). *Pembelajaran Tari Selapanan Di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung: Universitas Lampung
- Margono, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marisa, R. G. (2015). *Pembelajaran tari Melinting menggunakan model discovery learning di SMA N 7 Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung
- Mariyana, Herpratiwi, I. W. M. (2016). *pengembangan modul pembelajaran tari piring dua belas di sma bandar lampung oleh. 1*.
- Misriati. (2016). *status identitas etnis mahasiswa kerjasama universitas*
- Nazir, M. (2002). *Jurnal metode Penelitian Kualitatif. 50–61*.  
pendidikan indonesia. 23–37.
- Oktaliana, W. dkk. (2019). *Penggunaan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Tari Bedayo Tulang Bawang Pada Ekstrakurikuler Tari Di Smk Pgri 4 Bandar Lampung*. *Jurnal Seni dan Pendidikan*.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2)*, 333.  
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Purnomo, B. H. (2011).. *Metode dan teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. *Pengembangan Pendidikan, 8(1)*, 251–256. <https://media.neliti.com/media/publications/210251-metodedan-teknik-pengumpulan-data-dalam.pdf>

- Rofiqoh, Z. (2015). *Matematika Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Discovery Learning*.
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Salo, Y. A. (2016). *Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh)*. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI*, 16(3), 297–304.
- Sari, M. (2013). *Peranan Ilmu Menata Tari Pada Karya Tari Di Lembaga Pendidikan Seni Semenda*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–10.
- Soendari, T. (2010). *Metode Penelitian Deskriptif*. *Metode Penelitian Deskriptif*, 1–25.
- Soetopo, S. (2004). *seni tari sebagai muatan lokal*. 0. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. Tersedia: [Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/](Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/). [20 Oktober 2008], 1.
- Suwandi, P. S., & Pd, M. (2013). *pendidikan dan latihan profesi guru ( plpg ) penelitian tindakan kelas oleh : panitia sertifikasi guru rayon 113 universitas sebelas maret surakarta a . Ihwal Penelitian Tindakan Kelas*.
- Syah. *Pendekatan Sainifik Dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Syahrial. (2013). *Guna Dan Fungsi Tari Piring*. *Greget*, 12(2), 128–142. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/70/59>
- Wetty S, Ni Nyoman. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lampung: Uiversitas Lampung.
- Wulandari, H. (2017). *pembelajaran tari anak-anak dengan menggunakan model discovery learning untuk meningkatkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa pgpaud kampus upi di purwakarta* Hayani. *Canopy*, 17(2).